BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa sekolah menengah atas di Kecamatan Muara Beliti yang terdiri dari dua sekolah yakni sekolah menengah atas X dan sekolah menengah atas Y. Kedua sekolah ini sama-sama memiliki akreditasi A dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan belajar mengajar dimulai sejak pukul 07.30 sampai dengan 13.30 WIB.

Sekolah X dan Y sama-sama memiliki luas tanah sebesar 20,000 m^2. Sekolah X beroperasi dengan nomor operasional 0259/O/1994 sedangkan sekolah Y beroperasi dengan nomor operasional 377/KPTS/DIKNAS/2004. Sekolah X memiliki 17 ruang kelas, 3 laboratorium, dan 1 perpustakaan. Sedangkan sekolah Y memiliki ruang kelas sebanyak 18, ruang laboratorium sebanyak 4, dan ruang perpustakaan 1.

Total siswa sekolah X sebanyak 506 siswa dengan 221 adalah jumlah siswa kelas X, 133 orang siswa kelas XI, dan 152 orang siswa kelas XII. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 227 siswa dan 279 siswa wanita. Sementara sekolah Y total siswa sebanyak 574 siswa dengan kelas X sebanyak 216, kelas XI sebanyak 204, dan kelas XII sebanyak 154 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 247 orang siswa dan 327 siswa wanita.

SMA X dan SMA Y menggunakan kurikulum 2013 sejak beberapa tahun terakhir yang sama-sama tidak lagi menuliskan peringkat yang didapatkan siswa pada lembar raport. Kedua sekolah ini mengumumkan hasil belajar siswa yang mendapat peringkat dihadapan siswa lain sebagai bentuk apresiasi pada usaha siswa yang mendapatkan peringkat dan untuk memotivasi siswa lain yang agar memiliki usaha belajar yang lebih giat lagi. Selain itu, beberapa perguruan tinggi masih banyak meminta peringkat siswa sehingga hal ini menjadi pertimbangan guru dalam mengumumkan hasil peringkat siswa meski tidak dicantumkan diraport.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan pengambilan data, yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan Administrasi

   Persiapan administrasi pada penelitian terdiri dari pengurusan surat penelitian pada instansi terkait yakni SMA X dan SMA Y di Kecamatan Muara Beliti. Surat izin penelitian ini diproses melalui program studi Psikologi pada 9 Oktober 2018 dengan nomor surat 571/UN9.1.4.4/KM/2018 dan 572/UN9.1.4.4/KM/2018 yang ditujukan pada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Kemudian surat dikirim dari Fakultas Kedokteran pada tanggal 17 Oktober 2018 dengan nomor 8253/UN9.1.4/PP/2018 dan 8254/UN9.1.4/PP/2018 yang ditujukan pada Kepala Sekolah SMA X dan Kepala Sekolah SMA Y di Kecamatan Muara Beliti. Setelah itu, surat tersebut mendapat

balasan dengan nomor surat 421.9/357/SMAN 2 MB/2018 dan nomor 423.1/443/SMAN.1/Ma. Blt/2018 yang diajukan ke Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur pada penelitian ini terdiri dari persiapan dua alat ukur psikologi yakni skala harga diri menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gecas (1971) yaitu dengan dimensi *sense of power* dan *sense of worth*, serta skala kemampuan pemantauan diri berdasarkan pada dimensi yang dikemukakan oleh Lennox (1985) yaitu kemampuan untuk memodifikasi presentasi diri dan kepekaan terhadap perilaku ekspresif orang lain. Skala tersebut disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur untuk mengetahui aitem yang valid dan reliabel. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada 17 Oktober 2018 pada 50 siswa di SMA X Kecamatan Muara Beliti yang terdiri dari kelas XI IPS 1 dan 2. Kemudian, peneliti melakukan analisis menggunakan SPSS untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala. Berikut adalah uraian validitas dan reliabilitas skala yang telah dilakukan uji coba.

a. Skala Harga Diri

Skala Harga Diri terdiri dari 48 aitem yang meliputi 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Seleksi aitem skala harga diri didasarkan pada kriteria aitem yang dinyatakan sahih apabila koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) $\geq$ 0,30. Berdasarkan hasil analisis aitem skala harga diri diketahui bahwa

aitem yang gugur sebanyak 14 aitem yaitu aitem nomor 6, 10, 12, 13, 20, 23, 30, 32, 33, 36, 40, 42, 46, dan aitem nomor 47. Aitem yang tersisa sebanyak 34 aitem digunakan untuk penelitian. Koefisien validitas aitem sahih dalam rentang 0,324 sampai 0,727 dengan N=48, koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,913. Setelah aitem gugur dihilangkan, N=34 aitem didapat koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,924. Distribusi aitem skala harga diri yang sahih dan gugur dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Skala Harga Diri Setelah Uji Coba

Dimensi	***Favorable***		***Unfavorable***	
	Sahih	**Gugur**	**Sahih**	**Gugur**
Sense of power	1,2,9,17,18,25, 26,34,41	10,33,42	5,14,21,22,29,37 ,38,45	6,13,30,46
Sense of worth	7,8,15,16,24, 31,39,48	23,32,40,47	3,4,11,19,27,28, 35,43,44	12,20,36
Total	**17**	**7**	**17**	**7**

Distribusi penomoran aitem skala harga diri yang baru dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Harga Diri

Dimensi	***Favorable***		***Unfavorable***	
	Nomor Aitem	**Jml**	**Nomor Aitem**	**Jml**
Sense of power	1(1),2(2),9(8),17(13),18 (14),25(19),26(20),34(2 5),41(30)	9	5(5),14(10),21(16), 22(17),29(23),37(27),38 (28),45(33)	8
Sense of worth	7(6),8(7),15(11), 16(12),24(18),31(24),39 (29),48(34)	8	3(3),4(4),11(9),19(15),2 7(21),28(22),35(26),43(31),44(32)	9
Total		**17**		**17**

b. Skala Kemampuan Pemantauan Diri

Skala Kemampuan Pemantauan Diri terdiri dari 48 aitem yang meliputi 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Seleksi aitem skala harga diri didasarkan pada kriteria aitem yang dinyatakan sahih apabila koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) ≥ 0,30. Berdasarkan hasil analisis aitem skala harga diri diketahui bahwa aitem yang gugur sebanyak 16 aitem yaitu aitem nomor 2, 10, 12, 14, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 32, 37, 42, dan 43. Aitem yang tersisa sebanyak 32 aitem digunakan untuk penelitian. Koefisien validitas aitem sahih dalam rentang 0,309 sampai 0,676 dengan N=48, koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,864. Setelah aitem gugur dihilangkan, N=32 aitem didapat koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,898. Distribusi aitem skala harga diri yang sahih dan gugur dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Skala Kemampuan Pemantauan Diri

Dimensi	***Favorable***		***Unfavorable***	
	Sahih	**Gugur**	**Sahih**	**Gugur**
Kemampuan untuk memodifikasi presentasi diri	1,9,17,18,25, 26,33,34,41	2,10,42	5,6,13, 29,38,45,46	14,21,22, 30,37
Kepekaan terhadap perilaku ekspresif orang lain	7,8,15,16, 31, 39,40,47,48	23,24,32	3,4,11,19,35, 36,44	12,20,27, 28,43
Total	**18**	**6**	**14**	**10**

Distribusi penomoran aitem skala harga diri yang baru dapat dilihat pada tabel 4.4. dibawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Kemampuan Pemantauan Diri

Dimensi	*Favorable*		*Unfavorable*	
	Nomor Aitem	**Jml**	**Nomor Aitem**	**Jml**
Kemampuan untuk memodifikasi presentasi diri	1(1),9(8),17(13), 18(14),25(16), 26(17),33(20), 34(21),41(27)	9	5(4),6(5),13(10), 29(18),38(24), 45(29),46(30)	7
Kepekaan terhadap perilaku ekspresif orang lain	7(6),8(7),15(11), 16(12), 31(19), 39(25),40(26), 47(31),48(32)	9	3(2),4(3),11(9), 19(15),35(22), 36(23),44(28)	7
Total		**18**		**14**

Keterangan : ( ) = Penomoran baru aitem setelah uji coba

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan, yakni:

a. Tahap pertama

Tahap awal proses pelaksanaan penelitian ini adalah tahap pengumpulan data yaitu wawancara dan penyebaran angket awal yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2018. Pada tahap ini, wawancara dan survei dilakukan untuk mengetahui secara mendalam fenomena yang terjadi pada siswa menengah atas di SMA Kecamatan Muara Beliti. Lebih lanjut, peneliti melakukan penyebaran survei guna mendukung data awal sebanyak 20 angket dan kembali sebanyak 20 angket.

b. Tahap kedua

Tahap kedua dalam penelitian ini berupa pengambilan data uji coba terhadap alat ukur yang digunakan. Pengambilan data uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2018 terhadap siswa SMA X di Kecamatan Muara Beliti. Jumlah subjek yang digunakan sebanyak 50 orang untuk penyebaran uji coba alat ukur. Penyebaran uji coba alat ukur dilakukan dengan mendatangi secara langsung sekolah X di Kecamatan Muara Beliti dan sekolah memberikan izin melakukan penyebaran di dua ruang kelas XI IPS.

Peneliti memasuki kelas dengan ditemani salah satu guru Bimbingan Konseling dan memperkenalkan diri serta maksud kedatangan peneliti sebagai syarat menyelesaikan studi. Peneliti kemudian menjelaskan petunjuk pengisian skala dan menyerahkan skala psikologis tersebut kepada subjek dengan dibantu guru Bimbingan Konseling.

Setelah menyebar skala, peneliti melakukan tabulasi data yang dilanjutkan dengan pengolahan data guna melakukan analisis untuk membuang aitem gugur sehingga didapatkan alat ukur yang valid serta dapat digunakan pada sampel penelitian.

c. Tahap ketiga

Pada tahap ketiga, peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 30 Oktober 2018 di sekolah Y dan tanggal 31 Oktober 2018 di sekolah X. Pengambilan data penelitian dilakukan pada 227 subjek. Peneliti menyebar skala dengan mendatangi langsung ke ruang-ruangan kelas XI dan kelas XII

secara bergantian dengan memberikan skala pada subjek yang sesuai dengan kriteria. Saat memberikan skala, peneliti menjelaskan petunjuk pengisian skala pada subjek penelitian dan menunggu selama 10-15 menit pengisian skala. Setelah melaksanakan penyebaran skala, peneliti melakukan skoring skala dan melakukan input data untuk analisis hasil dengan bantuan program *SPSS* versi 16.0 *for windows*.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 227 orang dengan kriteria tidak termasuk kedalam peringkat 10 besar yang berada di kelas XI dan kelas XII. Adapun sebaran subjek berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Deskripsi Usia Subjek Penelitian

Usia	Jumlah	Persentase
14 tahun	1	0,4%
15 tahun	17	7,4%
16 tahun	90	40%
17 tahun	75	33%
18 tahun	39	17%
19 tahun	5	2,2%
Total	**227**	**100%**

Berdasarkan usia subjek, presentase tertinggi yaitu usia 16 tahun sebanyak 90 orang (40%). Kemudian, usia 17 tahun sebanyak 75 orang (33%), usia 18 tahun sebanyak 39 orang (17%), usia 15 tahun sebanyak 17 orang (7,4%), usia 19

tahun sebanyak 5 orang (2,2%), dan terakhir usia 14 tahun sebanyak 1 orang (0,4%).

Adapun sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	81	35,7%
Perempuan	146	64,3%
Total	**227**	**100%**

Berdasarkan jenis kelamin, subjek perempuan sebanyak 146 orang (64,3%) dan sisanya sebanyak 81 orang (35,7%) adalah laki-laki.

Sebaran subjek berdasarkan pada tingkat kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Deskripsi Kelas Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah	Persentase
XI	108	47,6%
XII	119	52,4%
Total	**227**	**100%**

Berdasarkan kelas, jumlah subjek kelas XII sebanyak 119 orang (52,4%). Sedangkan subjek kelas XI sebanyak 108 orang (47,6%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian guna memperoleh gambaran sebaran data

masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data tiap variabel dalam penelitian ini tersaji pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empiris			
	Max	**Min**	**Mean**	**SD**	**Max**	**Min**	**Mean**	**SD**
Harga Diri	136	34	85	17	124	65	93,92	10,349
Kemampuan Pemantauan Diri	128	32	80	16	116	67	93,26	8,778

Keterangan:
Min = Skor total minimal
Max = Skor total maksimal
Mean = Rata-rata
SD = Standar deviasi

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif peneliti melakukan kategorisasi responden yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penggolongan kategorisasi responden dilakukan dengan rumus berikut.

Tabel 4.9. Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$

Keterangan :
σ : Satuan Deviasi (Xmax-Xmin : 6)
μ : Mean teoritisnya / hipotetik
X : Skor Mentah Variabel

Kategori masing-masing variabel berdasarkan rumus kategori akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Harga Diri

Kategorisasi pada variabel harga diri diperoleh melalui skor total subjek pada skala harga diri. Skala ini terdiri dari 34 aitem, dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Rentang skor minimal dan maksimal adalah 34 sampai 136. Standar deviasinya adalah 17, dan mean sebesar 85. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan kategorisasi untuk variabel harga diri yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10. Deskripsi Kategorisasi Harga Diri Pada Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
X < 68	Rendah	1	0.4%
68 ≤ x < 102	Sedang	168	74%
X ≥ 102	Tinggi	58	25,6%
Jumlah		**227**	**100%**

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, diketahui bahwa subjek paling banyak memiliki tingkat harga diri yang sedang yaitu sebanyak 168 orang (74%). Sedangkan sisanya sebanyak 58 orang (25,6%) memiliki tingkat harga diri yang tinggi dan 1 orang (0,4%) memiliki tingkat harga diri rendah.

b. Kemampuan Pemantauan Diri

Kategorisasi pada variabel kemampuan pemantauan diri didapat melalui skor total subjek pada skala kemampuan pemantauan diri. Skala kemampuan pemantauan diri terdiri dari 32 aitem dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Rentang skor minimum dan maksimum adalah 32 sampai 128 dengan standar deviasi sebesar 16 dan mean sebesar 80. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan kategorisasi untuk variabel harga diri yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11. Deskripsi Kategorisasi Kemampuan Pemantauan Diri Pada Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
X < 64	Rendah	0	0%
64 ≤ x < 96	Sedang	145	64%
X ≥ 96	Tinggi	82	36%
Jumlah		**227**	**100%**

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut, diketahui bahwa subjek paling banyak memiliki tingkat kemampuan pemantauan diri yang sedang yaitu sebanyak 145 orang (64%). Sedangkan sisanya sebanyak 82 orang (36%) memiliki tingkat kemampuan pemantauan diri yang tinggi dan tidak ada yang memiliki tingkat kemampuan pemantauan diri rendah.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Uji Asumsi

1.) Uji Normalitas

Pada penelitian ini, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Data dianggap berdistribusi normal jika $p > 0,05$ atau nilai signifikansi diatas 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dibawah 0,05 ($p < 0,05$) maka data dianggap berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel

Variabel	K-SZ	Sig.	Ket.
Harga Diri	1,043	0,226	Normal
Kemampuan Pemantauan Diri	0,907	0,383	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal dimana variabel harga diri memiliki nilai 1,043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,226 (p > 0,05). Sedangkan variabel kemampuan pemantauan diri memiliki nilai 0,907 dengan nilai signifikansi sebesar 0,383 (p > 0,05) yang berarti data dianggap berdistribusi normal.

2.) Uji Linearitas

Pada penelitian ini, untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak yakni dengan dilakukan uji linearitas. Peneliti menggunakan *linearity*, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (p < 0,05) maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (p > 0,05) maka hubungan antar variabel dapat dikatakan tidak linear.

Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Uji Statistik Linearitas

Variabel	*Linearity*		Ket.
	F	Sig.	
Harga Diri – Kemampuan Pemantauan Diri	59,451	0,000	Linear

Hasil uji linearitas variabel harga diri dengan variabel kemampuan pemantauan diri diperoleh signifikansi *linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan pemantauan diri memiliki korelasi linear dengan variabel harga diri.

b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel peneliti menggunakan teknik korelasi *pearson product moment.* Hasil uji hipotesis dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	(*r*)	Sig.	Keterangan
Harga Diri – Kemampuan Pemantauan Diri	0,456	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemantauan diri dengan harga diri sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Nilai korelasi (r) sebesar 0,456 menunjukkan korelasi yang bersifat positif, yang berarti bahwa jika variabel kemampuan pemantauan diri tinggi maka variabel harga diri tinggi. Sedangkan jika kemampuan pemantauan dirinya rendah, maka harga dirinya juga akan rendah.

D. Hasil Analisis Tambahan

Pada penelitian ini, selain melihat hubungan antara kemampuan pemantauan diri dengan harga diri, peneliti melakukan uji beda data berdasarkan data deskriptif subjek penelitian yaitu jenis kelamin, tingkat kelas, urutan kelahiran, dan usia.

1. Uji Beda Kemampuan Pemantauan Diri dan Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian, subjek dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin kemudian dilakukan uji beda (*t-test*) pada tiap variabel untuk melihat perbedaan rerata kemampuan pemantauan diri dan harga diri pada subjek yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil analisis dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Sig. *Levene's Test*	Sig. (2-*tailed*)	Keterangan
Harga Diri – Jenis Kelamin	0,199	0,714	Tidak ada perbedaan
Kemampuan Pemantauan Diri – Jenis Kelamin	0,911	0,277	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Levene's Test* pada variabel harga diri sebesar 0,199 ($p > 0,05$) yang menunjukkan data bersifat homogen. Nilai signifikansi (2-*tailed*) pada variabel harga diri sebesar 0,714 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak ada perbedaan harga diri ditinjau dari jenis kelamin. Sedangkan nilai signifikansi *Levene's Test* pada variabel kemampuan

pemantauan diri sebesar 0,911 (p > 0,05) yang menunjukkan data bersifat homogen. Nilai signifikansi (2-*tailed*) pada variabel kemampuan pemantauan diri sebesar 0,277 (p > 0,05) yang menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan pemantauan diri ditinjau dari jenis kelamin.

2. Uji Beda Kemampuan Pemantauan Diri dan Harga Diri Berdasarkan Tingkat Kelas

Berdasarkan data penelitian, subjek dikelompokkan dalam dua golongan kelas yaitu kelas XI dan kelas XII kemudian dilakukan uji beda (*t-test*) pada tiap variabel untuk melihat perbedaan rerata kemampuan pemantauan diri dan harga diri pada subjek kelas XI dan kelas XII. Hasil analisis dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Kelas

Variabel	Sig. *Levene's Test*	Sig. (2-*tailed*)	Keterangan
Harga Diri – Tingkat Kelas	0,244	0,212	Tidak ada perbedaan
Kemampuan Pemantauan Diri – Tingkat Kelas	0,792	0,774	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Levene's Test* pada variabel harga diri sebesar 0,244 (p > 0,05) yang menunjukkan data bersifat homogen. Nilai signifikansi (2-*tailed*) pada variabel harga diri sebesar 0,212 (p > 0,05) yang menunjukkan tidak ada perbedaan harga diri ditinjau dari tingkat kelas. Sedangkan nilai signifikansi *Levene's Test* pada variabel kemampuan

pemantauan diri sebesar 0,792 (p > 0,05) yang menunjukkan data bersifat homogen. Nilai signifikansi (2-*tailed*) pada variabel kemampuan pemantauan diri sebesar 0,774 (p > 0,05) yang menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan pemantauan diri ditinjau dari tingkat kelas.

3. Uji Beda Kemampuan Pemantauan Diri dan Harga Diri Berdasarkan Urutan Kelahiran

Berdasarkan data penelitian, subjek dikelompokkan kedalam empat kelompok urutan kelahiran yaitu anak tunggal, anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu. Analisis uji beda dilakukan dengan teknik *One-Way Anova*. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.17. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Urutan Kelahiran

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Harga Diri – Urutan Kelahiran	0,319	0,811	Tidak ada perbedaan
Kemampuan Pemantauan Diri – Urutan Kelahiran	0,321	0,810	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel harga diri dan urutan kelahiran adalah 0,811 (p > 0,05) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan harga diri ditinjau dari urutan kelahiran. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel kemampuan pemantauan diri dan urutan kelahiran adalah 0,810 (p > 0,05) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan pemantauan diri ditinjau dari urutan kelahiran.

4. Uji Beda Kemampuan Pemantauan Diri dan Harga Diri Berdasarkan Jenis Usia

Berdasarkan data penelitian, subjek dikelompokkan dalam dua kelompok usia yaitu usia 14-17 tahun dan usia 18-21 tahun kemudian dilakukan uji beda (*t-test*) pada tiap variabel untuk melihat perbedaan rerata kemampuan pemantauan diri dan harga diri pada subjek usia 14-17 tahun dan usia 18-21 tahun. Hasil analisis dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia

Variabel	Sig. *Levene's Test*	Sig. (2-*tailed*)	Keterangan
Harga Diri – Usia	0,862	0,533	Tidak ada perbedaan
Kemampuan Pemantauan Diri – Usia	0,677	0,326	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Levene's Test* pada variabel harga diri sebesar 0,862 ($p > 0,05$) yang menunjukkan data bersifat homogen. Nilai signifikansi (2-*tailed*) pada variabel harga diri sebesar 0,533 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak ada perbedaan harga diri ditinjau dari usia. Sedangkan nilai signifikansi *Levene's Test* pada variabel kemampuan pemantauan diri sebesar 0,677 ($p > 0,05$) yang menunjukkan data bersifat homogen. Nilai signifikansi (2-*tailed*) pada variabel kemampuan pemantauan diri sebesar 0,326 ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan pemantauan diri ditinjau dari usia.

E. Pembahasan

Hasil analisis pada hipotesis menggunakan *pearson's product moment* terhadap data yang diperoleh melalui siswa sekolah menengah atas di Kecamatan Muara Beliti terkait dengan variabel kemampuan pemantauan diri dan harga diri diketahui hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemantauan diri dan harga diri yang menunjukkan hipotesis dari penelitian ini diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Joyce (2014) yang menyebutkan adanya hubungan antara kemampuan pemantauan diri dengan harga diri.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,456 menunjukkan korelasi yang bersifat positif, yang berarti bahwa jika variabel kemampuan pemantauan diri tinggi maka variabel harga diri tinggi. Sedangkan jika kemampuan pemantauan dirinya rendah, maka harga dirinya juga akan rendah. Seperti yang disebutkan Dykes (1979) bahwa individu yang efektif dalam memantau perilaku ekspresif dalam situasi sosial kemudian mendapatkan umpan balik positif dari orang lain akan memiliki tingkat harga diri sosial yang lebih tinggi. Ketika mereka menganggap perilaku mereka cocok dengan standar ketepatan sosial pada situasi mereka saat ini, individu dengan kemampuan pemantauan diri yang tinggi akan mengalami harga diri yang positif (Ickes & Holloway, 2006).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa subjek memiliki kemampuan pemantauan diri dalam taraf sedang sebanyak 145 orang (64%) dan subjek memiliki

harga diri dengan taraf sedang sebanyak 168 orang (74%). Hal ini dikarenakan, menurut Hoyle & Sowards (1993) kemampuan pemantauan diri dan harga diri individu dapat bergantung pada evaluasi yang individu lakukan mengenai seberapa lancar dan efektif mereka mengatur diri sendiri. Lingkungan sering mengirimkan sinyal ambigu, campuran atau mungkin menuntut suatu pernyataan diri yang tidak mampu dibangun oleh individu, sehingga membuat pengaturan diri yang sukses menjadi rendah.

Saat ini subjek belum berada pada lingkungan yang menekankan adanya pernyataan diri (seperti merasa pintar, berguna, dan dihargai) seperti sesaat setelah pembagian raport hasil belajar karena saat ini subjek berada pada tengah semester yang berada pada jeda agak jauh dari pembagian raport diakhir semester pada saat survei awal dan belum melakukan pembagian raport lagi. Sehingga evaluasi yang dilakukan mengenai seberapa lancar dan efektif mereka mengatur diri sendiri belum terlihat karena belum mendapatkan raport hasil belajar. Hal ini membuat tidak sejalannya penelitian dengan survei awal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cedillo dan Ocampo (2016) yang menunjukkan remaja berada dalam tingkat pemantauan diri sedang. Hal ini dikarenakan hasil yang sedang adalah indikasi dimana mereka secara tepat terhubung untuk memahami dan menemukan batas kesesuaian (bertindak berdasarkan apa yang menurut mereka tepat) dan rasa kepemilikan kedalam situasi sosial baru (memutuskan dimana mereka merasa menjadi milik).

Selain itu, senada dengan hasil penelitian Dehaghani, Paki dan Keshvari (2015) yang menunjukkan siswa sekolah menengah berada pada tingkat harga diri sedang. Hal ini dikarenakan menurutnya beberapa studi menunjukkan bahwa untuk anak-anak usia tujuh hingga remaja, mereka menjadikan sekolah sebagai tempat pembuktian awal dan menjadi kesempatan pertama dimana mereka bertindak sendiri dan mengukur diri sendiri terhadap orang lain. Selain itu, menurut Bandura (Rafei, 2008) remaja cenderung menjaga konsistensi dalam perubahan fungsi psikologis dan perilaku antara masa kanak-kanak dan masa remaja karena perubahan ini tidak terjadi tiba-tiba.

Peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk melihat adanya atau tidak adanya perbedaan kemampuan pemantauan diri dan harga diri berdasarkan jenis kelamin, tingkat kelas, urutan kelahiran, dan usia. Hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan pemantauan diri dan harga diri ditinjau dari jenis kelamin dimana didapatkan nilai signifikan kemampuan pemantauan diri sebesar 0,277 dan harga diri sebesar 0,714 yang sama-sama lebih besar dari 0,05 ($p >$ 0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian Zyoudi (2007) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan muda pada beberapa komponen harga diri (keluarga, moral, personal, fisik, dan harga diri sosial) yang dievaluasi.

Pada uji beda kemampuan pemantauan diri dan harga diri berdasarkan tingkat kelas diperoleh nilai signifikan kemampuan pemantauan diri sebesar 0,774 dan harga

diri sebesar 0,212 yang sama-sama lebih besar dari 0,05 (p > 0,05) yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kemampuan pemantauan diri dan harga diri berdasarkan tingkat kelas. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa tidak ada efek utama atau interaksi harga diri untuk tingkat kelas (Quatman & Watson, 2001).

Pada uji beda kemampuan pemantauan diri dan harga diri berdasarkan urutan kelahiran diperoleh nilai signifikan kemampuan pemantauan diri sebesar 0,810 dan harga diri sebesar 0,811 yang sama-sama lebih besar dari 0,05 (p > 0,05) yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kemampuan pemantauan diri dan harga diri berdasarkan urutan kelahiran. Hasil ini kontradiksi dengan beberapa studi seperti yang dilaporkan Brophy (Dani & Dutta, 2008) bahwa anak tunggal memiliki harga diri yang lebih baik dan merupakan pencapai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki saudara. Menurut Falbo (Cullen, 2015) anak bungsu cenderung memiliki harga diri lebih rendah jika dibandingkan anak sulung yang memiliki skor tinggi pada harga diri dan tingkat harga diri paling rendah ditemukan pada anak tengah. Tetapi penemuan yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan urutan kelahiran pada harga diri dilaporkan oleh Dani dan Dutta (2008) yang sejalan dengan temuan ini.

Selain itu, hasil uji beda berdasarkan usia, diketahui nilai signifikan kemampuan pemantauan diri sebesar 0,326 dan harga diri sebesar 0,533 yang sama-sama lebih besar dari 0,05 (p > 0,05) yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kemampuan pemantauan diri dan harga diri berdasarkan usia. Hasil ini sejalan dengan

temuan sebelumnya bahwa harga diri tidak berhubungan dengan usia, dimana harga diri stabil dari usia 11 tahun sampai usia 19 tahun untuk laki-laki dan perempuan (Brack, Orr & Ingersoll, 1988).